

PEMANFAATAN JELAGA SEBAGAI BAHAN MENG GAMBAR BENTUK DENGAN TEKNIK DUSEL DI MAN 2 GRESIK

Achmad Arrivaldi¹, Winarno²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: achmad.21002@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan semakin meningkat, termasuk dalam bidang seni dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan jelaga sebagai media alternatif dalam pembelajaran menggambar bentuk dengan teknik dusel di MAN 2 Gresik. Fokus penelitian diarahkan pada proses pembelajaran, hasil karya siswa, serta tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan jelaga sebagai media seni yang ramah lingkungan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas 36 siswa kelas XI-8 MAN 2 Gresik. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam empat pertemuan, yang mencakup pengenalan konsep menggambar bentuk, latihan teknik dasar dusel, eksplorasi media jelaga, hingga evaluasi karya akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jelaga dalam teknik dusel memberikan pengalaman baru yang menarik bagi siswa, khususnya dalam menciptakan efek bayangan dan gradasi. Sebagian besar siswa mampu menghasilkan karya dengan kualitas baik, serta menunjukkan pemahaman yang lebih tinggi mengenai konsep seni berkelanjutan. Tanggapan dari guru dan siswa secara umum positif, mengapresiasi inovasi media dan dampaknya terhadap kesadaran lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa jelaga efektif digunakan sebagai media pembelajaran seni rupa, karena tidak hanya melatih keterampilan visual siswa, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai keberlanjutan dalam praktik berkesenian.

Kata kunci: Jelaga, Bahan, Menggambar, Bentuk, Dusel.

Abstract

Environmental sustainability awareness is increasingly influencing various fields, including art and education. This study aims to explore the use of soot as an alternative medium in form drawing lessons using the dusel (smudging) technique at MAN 2 Gresik. The research focuses on the learning process, student artwork outcomes, and the responses of both students and teachers toward using soot as an eco-friendly artistic medium. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects were 36 students from class XI-8. The learning process was conducted over four sessions, covering the introduction of form drawing concepts, basic dusel techniques, exploration of soot as a medium, and final artwork evaluation. The results indicate that using soot in the dusel technique offers a unique and engaging experience, particularly in creating shadow and gradation effects. Most students produced high-quality artwork and demonstrated an improved understanding of sustainable art concepts. Feedback from both students and the art teacher was generally positive, recognizing the innovation and educational value of using alternative materials. In conclusion, soot can serve as an effective, environmentally friendly medium for art education. It not only enhances students' drawing skills but also fosters greater awareness of sustainability in art practices.

Keywords: Soot, Material, Drawing, Shape, Dusel.

PENDAHULUAN

Keberlanjutan lingkungan menjadi isu yang semakin mendapat perhatian luas di berbagai bidang, termasuk seni rupa dan pendidikan seni. Pemanfaatan bahan-bahan ramah lingkungan sebagai media karya seni merupakan langkah strategis dalam mendukung prinsip keberlanjutan tersebut. Jelaga atau karbon hitam, hasil pembakaran tidak sempurna bahan organik yang mengandung karbon dalam kadar tinggi, memiliki potensi sebagai bahan alternatif media gambar.

Sejarah penggunaan jelaga sebagai pigmen hitam pekat telah berlangsung sejak zaman kuno. Namun, pada era modern, jelaga lebih dikenal sebagai polutan yang berdampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan serta berkontribusi pada pemanasan global. Partikel arang halus yang dihasilkan dari asap berwarna hitam tersebut menyumbang sekitar 20% dari total emisi penyebab pemanasan global (*Climate and Clean Air Coalition*, 2021). Pengurangan emisi jelaga telah diidentifikasi sebagai salah satu langkah efektif dan ekonomis untuk memperlambat perubahan iklim serta melindungi kesehatan masyarakat. Laporan *Climate and Clean Air Coalition* (2021) menyatakan bahwa pengurangan emisi jelaga dapat menurunkan tingkat pemanasan global secara signifikan sekaligus mengurangi risiko penyakit pernapasan akibat polusi udara.

Oleh karena itu, pemanfaatan jelaga secara kreatif dalam seni tidak hanya berperan sebagai solusi ekologis, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan inovasi di bidang seni rupa. Jelaga yang dihasilkan dari pembakaran limbah organik seperti kayu dan sekam padi merupakan bahan melimpah yang sering dianggap limbah. Jika dikelola dengan baik, jelaga dapat menjadi alternatif media seni yang murah, mudah diakses, dan ramah lingkungan. Dalam konteks seni rupa, jelaga berfungsi sebagai pigmen alami berwarna hitam pekat, sangat ideal untuk berbagai teknik menggambar, terutama yang menekankan pencahayaan dan kontras. Ketersediaan yang melimpah dan sifatnya yang berkelanjutan menjadi alasan utama penggunaan jelaga sebagai media gambar. Selain itu, jelaga menawarkan solusi bagi siswa

maupun masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam akses bahan seni konvensional.

Dalam konteks pendidikan seni rupa tingkat menengah atas, khususnya materi menggambar bentuk, media yang digunakan selama ini masih bersifat konvensional sehingga berpotensi menimbulkan kejenuhan dan membatasi kreativitas siswa. Teknik *dusel*, yang digunakan untuk menciptakan efek gradasi dan bayangan melalui penggosokan medium, memerlukan penguasaan khusus, namun belum dikuasai secara optimal oleh sebagian besar siswa. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan media alternatif seperti jelaga dengan teknik *dusel* menjadi relevan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil karya siswa.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran menggambar bentuk dengan memanfaatkan jelaga sebagai bahan alternatif menggunakan teknik *dusel*, mengevaluasi hasil karya yang dihasilkan, serta mengkaji respons siswa dan guru terhadap penggunaan media tersebut dalam konteks pendidikan seni. Penelitian ini mengeksplorasi media yang jarang digunakan dalam seni rupa formal, yaitu jelaga, yang belum banyak diteliti sebagai bahan utama dalam menggambar dengan teknik *dusel*. Selain aspek teknis, penelitian juga mengintegrasikan konsep keberlanjutan dan pemanfaatan bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa jelaga dapat menjadi alternatif media yang efektif dalam menggambar, khususnya dalam menciptakan gradasi dan tekstur yang unik. Keunikan lainnya adalah integrasi aspek keberlanjutan dalam seni rupa, di mana media yang digunakan tidak hanya menjadi alternatif atas keterbatasan media konvensional, tetapi juga sejalan dengan prinsip ramah lingkungan.

Lebih lanjut, penelitian ini membuka peluang eksplorasi lebih lanjut mengenai pepaduan jelaga dengan teknik lain atau penerapannya pada media yang lebih luas, seperti kanvas, sehingga memberikan kemungkinan baru dalam pengembangan metode pembelajaran seni rupa di sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran seni rupa yang inovatif, berkelanjutan, serta mampu meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif menurut Sugiyono (2022), yang bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran menggambar bentuk pada siswa kelas XI-8 MAN 2 Gresik, serta menilai hasil karya dan tanggapan guru dan siswa terhadap penggunaan bahan jelaga dengan teknik dusel. . Subjek penelitian terdiri dari 36 siswa laki-laki dan perempuan yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru mata pelajaran seni budaya. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, mulai dari tanggal 30 Agustus hingga 29 November 2024, dengan lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik, yang dipilih karena kesiapan dan pemahaman sekolah terhadap pengenalan media seni alternatif. Data utama diperoleh dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan bahan jelaga, sedangkan data pendukung dikumpulkan melalui wawancara dengan guru seni budaya, angket yang diisi oleh siswa, serta dokumentasi berupa foto proses dan hasil karya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas sebanyak 3 sampai 4 kali, wawancara semi-terstruktur dengan guru, serta dokumentasi visual selama proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama tiga hingga empat pertemuan dengan frekuensi satu kali dalam seminggu, diawali dengan penjelasan teori pada pertemuan pertama dan dilanjutkan praktik menggambar bentuk menggunakan bahan jelaga dan teknik dusel pada pertemuan berikutnya. Untuk mengukur keterampilan siswa, dilakukan uji tes dalam dua tahap, yaitu menggambar bentuk menggunakan pensil pada tahap pertama dan menggunakan bahan jelaga pada tahap kedua, dengan penilaian mengacu pada pedoman kurikulum yang berlaku. Proses pembelajaran menekankan pada pengerjaan tugas secara

individu, mulai dari persiapan alat dan bahan, pembuatan sketsa, hingga pewarnaan menggunakan teknik dusel.

Validitas data dijaga melalui triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan angket untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas data yang diperoleh. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif dengan teknik reduksi data yang memfokuskan pada aspek-aspek utama sesuai dengan rumusan masalah, termasuk proses berkarya, hasil karya siswa, dan tanggapan para partisipan. Penyajian data dilakukan secara deskriptif yang menjelaskan secara rinci tahapan pembelajaran, evaluasi hasil karya, serta respons guru dan siswa, yang didukung oleh dokumentasi terkait. Verifikasi data dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian untuk memastikan kesimpulan yang dihasilkan valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis melalui tahap persiapan yang meliputi observasi dan penyusunan proposal, tahap pelaksanaan berupa pengambilan data awal, pemberian perlakuan, dan pengambilan data akhir, serta tahap pelaporan yang mencakup pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian secara lengkap dan terstruktur.

KERANGKA TEORETIK

A. Media Seni Rupa

Media dalam seni rupa merupakan sarana atau alat yang digunakan oleh seniman untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan gagasan dalam bentuk visual. Susanto (2002:73) menjelaskan bahwa media dalam seni rupa mencakup bahan dan alat yang digunakan dalam proses penciptaan karya. Media dapat berupa media kering (seperti pensil, arang, pastel) maupun media basah (seperti cat air, cat minyak, tinta). Pemilihan media dalam seni sangat berpengaruh terhadap karakter dan hasil akhir karya yang dihasilkan.

1. Media Alternatif dalam Seni Rupa

Media alternatif adalah bahan atau teknik yang tidak umum digunakan dalam praktik seni konvensional. Menurut Muawanah (2017), media alternatif sering kali muncul dari eksplorasi bahan sekitar, seperti limbah rumah tangga, jelaga, atau bahan alami lainnya. Tujuan

penggunaan media ini adalah untuk memperluas kemungkinan ekspresi artistik sekaligus memberikan nilai edukatif dan ekologis.

2. Jelaga sebagai Bahan Alternatif

Jelaga adalah hasil pembakaran tidak sempurna dari bahan organik seperti kayu atau sekam. Jelaga memiliki kandungan karbon tinggi yang menjadikannya berwarna hitam pekat, mudah menempel di permukaan, dan memiliki tekstur lembut. Dalam konteks seni rupa, jelaga dapat dimanfaatkan sebagai bahan alternatif untuk menggambar karena sifatnya yang menyerupai arang atau pastel lunak. Selain itu, penggunaannya mendukung konsep seni berkelanjutan karena memanfaatkan limbah yang tersedia di lingkungan (Baker, 2011; Finlay, 2002).

3. Menggambar Bentuk

Menggambar bentuk adalah latihan dasar dalam pendidikan seni rupa yang berfokus pada pengamatan dan penggambaran objek tiga dimensi secara dua dimensi. Latihan ini melatih kemampuan menangkap proporsi, anatomi, dan struktur objek. Tujuan utama menggambar bentuk adalah melatih kepekaan visual, motorik halus, dan pemahaman terhadap pencahayaan dan volume objek.

4. Teknik Dusel

Teknik dusel adalah teknik menggambar dengan cara menggosokkan media gambar ke permukaan kertas sehingga menghasilkan gradasi gelap terang yang halus. Asis (2018:10) teknik dusel merupakan metode menggambar yang menggunakan pensil yang digoreskan dalam keadaan rebah untuk menentukan gelap dan terang objek gambar. Teknik ini biasanya digunakan untuk menciptakan efek bayangan dan volume pada gambar bentuk. Dusel sering dipadukan dengan media seperti arang, pensil, atau pastel lunak, namun pada penelitian ini digunakan jelaga sebagai bahan dusel.

5. Prinsip Gelap Terang dan Pencahayaan

Marga (2015: 13) mengatakan “Gelap terang adalah pemberian efek bayangan dan pencahayaan secara tepat. Pemberian gelap terang bertujuan memperjelas bentuk benda sehingga bisa terasa wujud dan dimensinya”. Selaras dengan itu Sipahelut (1991 : 35) juga menjelaskan “Setiap benda memiliki warna dari

penglihatan mata, ada nada gelap terang yang disebut value” dan Sembiring (2014:140) juga menjelaskan “citra cahaya pada karya-karya dua dimensi adalah ilusi terang yang diakibatkan oleh pembubuhan warna terang pada bagian tertentu dari subyek gambar atau lukisan yang membedakannya dengan warna gelap pada bagian lain secara bergradasi”.

6. Seni Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan

Pemanfaatan bahan-bahan alternatif seperti jelaga mencerminkan praktik seni yang berkelanjutan. Prinsip ini menekankan pada penggunaan bahan yang mudah didaur ulang, alami, atau limbah yang tidak mencemari lingkungan. Menurut Permana (2022), seniman seperti Tisna Sanjaya telah lama mendorong pentingnya praktik seni yang tidak hanya estetis, tetapi juga etis dan kontekstual terhadap isu lingkungan. Dr. Tisna Sanjaya, seorang seniman dan akademisi dari Program Studi Seni Rupa ITB, menekankan pentingnya penggunaan bahan lokal dan teknik tradisional yang ramah lingkungan dalam praktik seni. Ia juga mengajak seniman untuk mempertimbangkan dampak ekologis dari karya mereka dan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam proses kreatif. "Seni seharusnya tidak hanya mencerminkan keindahan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Dengan menggunakan bahan lokal dan tradisional, kita bisa menciptakan karya yang lebih harmonis dengan alam" (Aulia, 2022).

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menggambar bentuk dengan memanfaatkan bahan jelaga, menggunakan teknik dusel di kelas XI MAN 2 Gresik. Kegiatan dilaksanakan dalam rentang waktu tiga hingga empat pertemuan. Jadwal pelaksanaan ditetapkan satu kali per minggu. Pada pertemuan pertama, fokusnya adalah pada penjelasan teori. Pertemuan kedua dan ketiga digunakan untuk pembelajaran praktik.

1. Uji Tes

Pembelajaran keterampilan menggambar dilakukan melalui dua tahap tes. Pada tahap pertama, siswa diminta untuk menggambar

bentuk menggunakan pensil dengan teknik dusel pada kertas ukuran A3. Pada tahap kedua, siswa diminta menggambar bentuk dengan bahan jelaga menggunakan teknik dusel pada kertas A3.

2. Penilaian

Penilaian hasil karya siswa dilakukan berdasarkan pedoman penilaian yang sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran.

3. Proses Berkarya

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran menggambar bentuk menggunakan bahan jelaga dengan teknik dusel pada siswa kelas XI MAN 2 Gresik adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas dikerjakan secara individu.
- 2) Siswa menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk menggambar bentuk, seperti: pensil, jelaga, penghapus, tisu atau alat dusel (*paper stump*), dan kertas A3.
- 3) Membuat sketsa gambar pada media kertas.
- 4) Mewarnai media gambar dengan menggunakan pensil pada tes keterampilan tahap pertama di pertemuan kedua.
- 5) Mewarnai media gambar dengan menggunakan bahan jelaga pada tes keterampilan tahap kedua di pertemuan ketiga dengan teknik dusel.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, kegiatan dimulai dengan observasi tempat penelitian, penyusunan proposal penelitian, dan seminar proposal sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi pengarahan sampel penelitian, pengambilan data tes awal, pemberian perlakuan (*treatment*), dan pengambilan data tes akhir. Setelah data terkumpul, tahap pelaporan dimulai dengan pengolahan data yang dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan objektif. Data yang telah

dianalisis digunakan untuk menyusun laporan penelitian atau skripsi. Setiap tahap dirancang untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara terstruktur, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pemanfaatan jelaga sebagai bahan menggambar bentuk dengan teknik dusel dilaksanakan di kelas XI-8 MAN 2 Gresik selama empat pertemuan dalam kurun waktu September hingga November 2024. Metode pembelajaran menggunakan pendekatan praktik langsung dengan penekanan pada teknik dusel dan penggunaan bahan alternatif yang ramah lingkungan.

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama, kegiatan difokuskan pada pengenalan materi gambar bentuk, teknik dasar menggambar, serta praktik awal menggunakan pensil. Siswa diberi latihan menggambar bentuk geometris sederhana dan tugas rumah untuk menggambar sketsa buah.



Gambar 1 Pembelajaran di Kelas
(Sumber : Dok. Achmad Arrivaldi, 2024)

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua melanjutkan praktik menggambar bentuk buah menggunakan pensil berdasarkan sketsa yang dibuat siswa di rumah. Siswa mendapat bimbingan langsung untuk menyempurnakan proporsi dan bayangan objek. Hasil karya dikumpulkan sebagai data perkembangan keterampilan siswa.



Gambar 2 Pembelajaran Pertemuan Kedua
(Sumber : Dok. Achmad Arrivaldi, 2024)

3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga menjadi tahap transisi penting, yaitu pengenalan media alternatif berupa jelaga dan keterkaitannya dengan isu lingkungan. Siswa dikenalkan langkah-langkah teknik dusel menggunakan jelaga sebagai media utama. Pendekatan ini juga menjadi sarana edukatif dalam menginternalisasi nilai keberlanjutan lingkungan melalui seni.



Gambar 3 Poster Adiwiyata di MAN 2 Gresik
(Sumber : Dok. Achmad Arrivaldi, 2024)



Gambar 4 Pengenalan Jelaga Kepada Siswa
(Sumber : Dok. Achmad Arrivaldi, 2024)

4. Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat, siswa melakukan praktik penuh menggambar bentuk dengan teknik dusel menggunakan jelaga. Kegiatan ini menjadi uji praktik utama dalam penelitian. Proses ini didampingi peneliti sebagai guru untuk memastikan teknik diterapkan secara tepat.



Gambar 5 Pengarahan dan Pendampingan
(Sumber : Dok. Achmad Arrivaldi, 2024)

Pembelajaran ditutup dengan pengumpulan karya serta penyebaran angket untuk mengevaluasi efektivitas dan respon siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Secara umum, proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan menerapkan teknik dusel menggunakan jelaga dengan baik. Pembelajaran juga berhasil membangun kesadaran akan pentingnya eksplorasi media ramah lingkungan dalam seni rupa.



Gambar 6 Hasil Praktik Menggambar Bentuk
(Sumber : Dok. Achmad Arrivaldi, 2024)

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran praktik selesai dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah proses penilaian terhadap karya siswa. Penilaian ini dipimpin langsung oleh Khoiroh Umroh, S.Sn., selaku guru mata pelajaran Seni Budaya (seni rupa), dengan

mengacu pada pedoman penilaian praktik dan karya yang tercantum dalam modul pembelajaran.



Gambar 7 Evaluasi Hasil Karya
(Sumber : Dok. Achmad Arrivaldi, 2024)

Penilaian praktik dilakukan secara observatif selama kegiatan berlangsung, dengan mempertimbangkan aspek keterlibatan, teknik, dan proses kerja siswa. Sementara itu, penilaian karya difokuskan pada hasil akhir gambar bentuk yang dihasilkan siswa dengan menggunakan media jelaga dan teknik dusel. Adapun kriteria penilaian karya meliputi: tingkat kehalusan gradasi, keseimbangan kontras antara area gelap dan terang, ketepatan proporsi dan perspektif objek, serta keterampilan dan kreativitas dalam memanfaatkan jelaga sebagai media alternatif. Dari proses pembelajaran ini, terkumpul sebanyak 36 karya gambar bentuk, sesuai dengan jumlah siswa kelas XI-8 di MAN 2 Gresik.

B. Hasil Karya

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, karya-karya tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: (1) kategori sangat baik, ditandai dengan penguasaan teknik dusel yang tinggi, gradasi halus, dan komposisi bentuk yang proporsional; (2) kategori baik, dengan hasil karya yang cukup menunjukkan penguasaan teknik dan kreativitas meskipun masih terdapat sedikit kekurangan dalam proporsi atau kontras; serta (3) kategori cukup baik, di mana karya menunjukkan usaha yang baik tetapi masih memerlukan peningkatan dalam hal keterampilan teknis maupun pemanfaatan media jelaga secara optimal. Klasifikasi ini memberikan gambaran umum mengenai capaian belajar siswa serta menjadi

bahan evaluasi untuk perbaikan pembelajaran seni rupa ke depannya.

1) Hasil Karya Kategori Sangat Baik



Gambar 8. Karya Ajeng Sri Denata
(Sumber : Dok. Achmad Arrivaldi, 2024)

Hasil gambar di atas merupakan hasil karya Ajeng Sri Denata W. Nomor absen (04) dengan nilai 90. Karya ini sesuai pada objek yang telah dipilih. Pada aspek Keterampilan dan kreativitas Ajeng sudah menerapkan proporsi pada objek dengan sangat baik. Pada penggunaan teknik dusel menggunakan bahan jelaga Ajeng sudah menghasilkan karya dengan gelap terang yang baik terlihat pada karyanya sudah menimbulkan kesan tebal tipis yang halus dan menunjukkan volume bentuk benda. Pada aspek kerapian dan kebersihan, Ajeng juga menerapkan dengan baik terlihat pada objek benda sudah terlihat rapi dan bagian belakang gambar juga terlihat cukup bersih.



Gambar 9. Karya Minhatus Saniyyah
(Sumber : Dok. Achmad Arrivaldi, 2024)

Hasil gambar di atas merupakan hasil karya Minhatus Saniyyah nomor absen 18 dengan nilai 90. Karya ini sesuai pada objek yang telah dipilih. Pada aspek keterampilan Minhatus Saniyyah sudah menerapkan komposisi dan proporsi pada objek bentuk

dengan sangat baik. Pada penggunaan teknik dusel menggunakan bahan jelaga Minhatus Saniyyah sudah menghasilkan karya dengan gelap terang yang baik, namun kesan tebal tipis kurang halus terlihat pada bagian gradasi kurang sedikit menunjukkan volume. Pada aspek kerapian dan kebersihan Minhatus Saniyyah juga menerapkan dengan baik, seperti pada objek bentuk sudah terlihat rapi dan bagian background juga terlihat bersih.

2) Hasil Karya Kategori Baik



Gambar 10. Karya Dewi Amalia Anggreini
(Sumber : Dok. Achmad Arrivaldi, 2024)

Hasil Gambar di atas merupakan hasil karya Dewi Amalia Anggreini nomor absen 11 dengan nilai 80. Karya ini sesuai pada objek yang telah dipilih. Pada aspek keterampilan Dewi Amalia Anggreini sudah menerapkan komposisi dan proporsi pada objek bentuk dengan sangat baik. Pada penggunaan teknik dusel menggunakan bahan jelaga Dewi Amalia Anggreini sudah menghasilkan karya dengan gelap terang yang baik, namun kesan tebal tipis kurang halus terlihat pada bagian gradasi kurang sedikit menunjukkan volume. Pada aspek kerapian dan kebersihan Dewi Amalia Anggreini juga menerapkan dengan baik, seperti pada objek bentuk sudah terlihat rapi dan bagian *background* juga terlihat bersih.



Gambar 11. Karya Vanessa Indria Putri
(Sumber : Dok. Achmad Arrivaldi, 2024)

Hasil Gambar di atas merupakan hasil karya Vanessa Indria Putri nomor absen 35 dengan nilai 80. Karya ini sesuai pada tema yang telah ditentukan. Pada aspek kreativitas Vanessa Indria Putri sudah menerapkan distorsi dengan pada objek dengan cukup baik. Pada penggunaan teknik dusel menggunakan bahan jelaga dengan penerapan komposisi dan proporsi Vanessa Indria Putri sudah menerapkannya dengan cukup baik. Pada penggunaan jelaga untuk menampilkan kesan gelap terang Vanessa Indria Putri sudah menghasilkan karya dengan gelap terang yang cukup baik. Pada bagian objek seharusnya lebih bias garisnya. Pada aspek kerapian dan kebersihan, Vanessa Indria Putri juga menerapkannya dengan baik dengan pada objek gambarnya sudah terlihat rapi dan bagian *background* juga terlihat bersih.



Gambar 12. Karya Nova Aulia
(Sumber : Dok. Achmad Arrivaldi, 2024)

Hasil Gambar di atas merupakan hasil karya Nova Aulia Rahmatul Imama nomor absen 26 dengan nilai 76. Karya ini sesuai pada tema yang telah ditentukan. Pada aspek kreativitas Nova Aulia Rahmatul Imama sudah menerapkan distorsi dengan pada objek dengan

cukup baik Pada penggunaan teknik dusel menggunakan bahan jelaga dengan penerapan komposisi dan proporsi Nova Aulia Rahmatul Imama sudah menerapkannya dengan cukup baik. Pada penggunaan jelaga untuk menampilkan kesan gelap terang Nova Aulia Rahmatul Imama sudah menghasilkan karya dengan gelap terang yang cukup baik. Pada bagian objek seharusnya lebih bias garisnya. Pada aspek kerapian dan kebersihan, Nova Aulia Rahmatul Imama juga menerapkannya dengan baik dengan pada objek gambarnya sudah terlihat rapi dan bagian background juga terlihat bersih.



Gambar 13. Karya Aliffa Nurdianti
(Sumber : Dok. Achmad Arrivaldi, 2024)

Hasil Gambar di atas merupakan hasil karya Aliffa Nurdianti nomor absen 26 dengan nilai 76. Karya ini sesuai pada tema yang telah ditentukan. Pada aspek kreativitas Aliffa Nurdianti sudah menerapkan komposisi dan proporsi pada objek dengan cukup baik. Pada penggunaan Jelaga untuk menampilkan kesan gelap terang Aliffa Nurdianti sudah menghasilkan karya dengan gelap terang yang cukup baik. Pada bagian objek seharusnya lebih bias garisnya. Pada aspek kerapian dan kebersihan, Aliffa Nurdianti juga menerapkannya dengan baik dengan pada objek gambarnya sudah terlihat rapi dan bagian background juga terlihat bersih.

Hasil Penilaian

Berdasarkan hasil pembelajaran menggambar bentuk menggunakan bahan jelaga dengan teknik dusel menunjukkan bahwa siswa kelas XI-8 MAN 2 Gresik menghasilkan total 36 karya. Evaluasi menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa dengan nilai 90, 20 siswa

dengan nilai 80, dan 6 siswa dengan nilai 70. Penilaian terhadap karya-karya tersebut juga menghasilkan 9 karya siswa dengan nilai 90, 15 karya siswa dengan nilai 80, dan 12 karya siswa dengan nilai 70. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa siswa telah berhasil mengaplikasikan penerapan bahan jelaga menggunakan teknik dusel dengan baik dan menyelesaikan tugas dengan hasil yang memuaskan.

Tabel 1 Penilaian Praktik Siswa

No .	Kategori	Nilai Skor	Jumlah Siswa	Predikat
1.	Sangat Baik	86 - 100	10	A
2.	Baik	71 - 85	20	B
3.	Cukup Baik	56 - 70	6	C
4.	Kurang Baik	<50	-	D

Tabel 2 Penilaian Karya Siswa

No .	Kategori	Nilai Skor	Jumlah Siswa	Predikat
1.	Sangat Baik	86 - 100	9	A
2.	Baik	71 - 85	15	B
3.	Cukup Baik	56 - 70	12	C
4.	Kurang Baik	<50	-	D

C. Tanggapan Siswa dan Guru

Tanggapan siswa terhadap penggunaan jelaga sebagai media alternatif dalam menggambar bentuk menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, siswa merasakan bahwa penggunaan jelaga memberikan pengalaman baru yang tidak ditemukan pada media konvensional seperti pensil. Media ini dinilai mampu menghasilkan gradasi dan tekstur yang unik, sehingga memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas dalam pengembangan ekspresi visual. Selain itu, siswa juga menunjukkan minat terhadap aspek keberlanjutan dari media ini, mengingat jelaga berasal dari bahan alami yang tidak berbahaya bagi lingkungan.

Meskipun demikian, beberapa kendala teknis turut diidentifikasi oleh siswa, seperti kesulitan dalam mengontrol intensitas warna

dan kecenderungan jelaga untuk menyebar secara tidak merata pada permukaan kertas. Tantangan ini menuntut keterampilan khusus, terutama dalam teknik dusel yang digunakan. Siswa mengemukakan perlunya pelatihan dan bimbingan yang lebih intensif untuk menguasai teknik ini secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media tersebut bersifat inovatif, tetap diperlukan pendekatan pedagogis yang tepat dalam implementasinya di kelas.

Dari perspektif guru, penggunaan jelaga dipandang sebagai langkah inovatif yang sejalan dengan visi pendidikan seni yang adaptif dan kontekstual. Guru seni budaya di MAN 2 Gresik menilai bahwa pemanfaatan jelaga mendukung kreativitas siswa serta relevan dengan prinsip keberlanjutan yang menjadi bagian dari program sekolah Adiwiyata Mandiri. Media ini dinilai efektif dalam menjawab keterbatasan sarana pembelajaran seni rupa, mengingat sifatnya yang mudah didapat, murah, dan tetap memungkinkan terciptanya karya yang bernilai estetis.

Namun demikian, guru juga mencatat adanya tantangan dalam penerapan media ini, terutama terkait kebersihan ruang kelas dan teknik pengelolaan bahan yang memerlukan kehati-hatian. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur, serta pelatihan bagi guru agar metode ini dapat diterapkan secara lebih luas dan efektif. Secara keseluruhan, penggunaan jelaga dalam pembelajaran seni rupa memiliki potensi besar sebagai media alternatif yang tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga memperkuat kesadaran ekologis siswa dalam konteks praktik seni berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses pembelajaran praktik menggambar bentuk menggunakan bahan jelaga dengan teknik dusel dilaksanakan secara terstruktur dalam empat kali pertemuan, yang dijadwalkan setiap hari Jumat di kelas XI-8 MAN 2 Gresik. Setiap pertemuan terdiri atas kegiatan awal, inti, dan penutup dengan alokasi waktu dua jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan keberhasilan siswa dalam

memahami dan menerapkan teknik menggambar menggunakan jelaga.

Hasil evaluasi terhadap karya siswa menunjukkan pencapaian yang positif, dengan total 36 karya yang dinilai. Terdapat 10 siswa memperoleh nilai 90, 20 siswa dengan nilai 80, dan 6 siswa dengan nilai 70. Penilaian terhadap karya menggambarkan distribusi kualitas yang seimbang, dengan mayoritas siswa mampu menghasilkan karya yang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengaplikasikan teknik dusel menggunakan bahan jelaga secara efektif.

Tanggapan dari guru dan siswa terhadap penggunaan jelaga dalam pembelajaran seni rupa tergolong sangat baik. Guru menilai bahwa metode ini relevan dengan Kurikulum Merdeka dan mendukung semangat eksploratif siswa. Dari sudut pandang siswa, penggunaan jelaga memberikan pengalaman baru dalam praktik menggambar, memperluas wawasan mereka terhadap media alternatif, serta meningkatkan kesadaran akan isu keberlanjutan.

Meskipun beberapa siswa mengalami kendala dalam mengontrol intensitas dan penyebaran jelaga, tantangan tersebut dapat diatasi dengan strategi teknis yang tepat. Peneliti mengusulkan alternatif solusi melalui pendekatan pembuatan latar belakang pada gambar, yang tidak hanya membantu mengontrol area penyebaran jelaga tetapi juga memberikan efek visual yang atmosferik.

B. Saran

Bagi peneliti, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa jelaga memiliki potensi besar sebagai media alternatif dalam pendidikan seni rupa. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam variasi teknik dan aplikasinya pada media lain, seperti kanvas, serta mengkaji tantangan yang dihadapi siswa secara lebih spesifik. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya referensi dan praktik pengajaran seni rupa di tingkat sekolah menengah.

Bagi siswa, penting untuk terus menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran, termasuk dalam menghadapi media yang tidak biasa seperti jelaga. Siswa didorong untuk tidak menjadikan kesulitan teknis sebagai hambatan, melainkan sebagai

peluang untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan baru. Eksplorasi berkelanjutan terhadap bahan-bahan ramah lingkungan juga diharapkan dapat memperluas pemahaman mereka terhadap seni yang berkelanjutan.

Bagi guru, penggunaan jelaga dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran seni rupa. Guru disarankan untuk mengintegrasikan media ini ke dalam metode pembelajaran di kelas lain, serta memberikan bimbingan teknis yang mendalam untuk memaksimalkan hasil karya siswa. Variasi media dan pendekatan kreatif dalam pengajaran sangat diperlukan agar siswa tetap termotivasi dan berkembang dalam keterampilan visual mereka.

C. Kebaruan Penelitian (Novelty)

Penelitian ini memiliki keunikan pada pemanfaatan jelaga sebagai media utama dalam praktik menggambar teknik dusel, yang belum banyak dieksplorasi dalam ranah seni rupa formal. Selain menawarkan pendekatan teknis yang berbeda, penelitian ini juga mengintegrasikan konsep keberlanjutan dengan memanfaatkan bahan alami yang mudah ditemukan dan ramah lingkungan.

Temuan menunjukkan bahwa jelaga tidak hanya memungkinkan penciptaan gradasi dan tekstur yang khas, tetapi juga dapat menjadi solusi atas keterbatasan media seni konvensional. Keunikan lainnya terletak pada kontribusi terhadap pemahaman siswa mengenai pentingnya pemanfaatan bahan alternatif yang ekonomis dan ekologis dalam berkarya.

Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam pengembangan teknik campuran maupun penerapan jelaga pada media lain, seperti kanvas. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada inovasi dalam pengajaran seni rupa, baik dari sisi metode maupun pengembangan media, serta dapat menjadi referensi praktis dan teoretis dalam pendidikan seni yang berkelanjutan.

REFERENSI

Asis, Asrul. 2018. “Perbandingan Ketepatan Anatomi dan Proporsi pada Objek Gambar antara yang Dibuat dengan Teknik

Berskala (Grid) dan yang Dibuat dengan Teknik Bebas oleh Kelas X2 dan X3 SMAN 1 Sinjai Selatan”. Jurnal Penelitian, (online), (<http://eprints.unm.ac.id>) diakses 11 Juli 2023.

Aulia, I. A. (2022). Dosen Seni Rupa ITB Tisna Sanjaya Diundang Pameran di Galeri Seni Nasional Thailand. ITB.ac.id. Diakses dari <https://itb.ac.id/berita/dosen-seni-rupa-itb-tisna-sanjaya-diundang-pameran-di-galeri-seni-nasional-thailand/58962>

Ccacoalition.org. Why we need act now? Diakses pada 30 Mei 2024, dari <https://www.ccacoalition.org/content/why-we-need-act-now>

Muawanah, E. N. 2017. Jelaga Asap Lilin Sebagai Medium Penciptaan Seni Lukis. Jurnal Pendidikan Seni Rupa, 5(1), 9–18. Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.

Marga Tri Edy (2015). Mastering Pencil Tiga Tahap Praktis Mahir Menggambar Dari Nol. Sidoarjo: Genta Group Production.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Santoso, M. E. 2018. Teknik Dasar Menggambar Bentuk: Cara Mudah Belajar Menggambar. Yogyakarta: ANDI.

Sembiring, Dermawan (2014). Wawasan Seni. Medan: Unimed Press.

Sipahelut, Atisah dan Petrus Sumadi (1991). Dasardasar DESAIN. Jakarta: CV. Grafik Indah.

Baker, 2011 & Finlay, 2002. University of Michigan. Colors From Around the World diakses pada 30 M3i 2024 <https://apps.lib.umich.edu/online-exhibits/exhibits/show/the-geography-of-colorants/colors-from-around-the-world#black>